



# Strategi Pengembangan Ekowisata Pasca Covid-19 Berbasis Analisis Swot Di Toraja Utara

Arif ferdian <sup>1\*</sup>, Syamsiah Hasim <sup>2</sup> dan Sri Rahayu Juniati <sup>2</sup>,

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andi Djemma Palopo

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Sinjai

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Sinjai

\* Korespondensi : [ariefherdian663@gmail.com](mailto:ariefherdian663@gmail.com)

**Abstract:** The development of tourism in North Toraja is experiencing problems due to Covid-19. Visitors to tourist destinations in North Toraja have experienced a decline in both the nature and cultural conservation sectors so that concrete steps or strategies are needed to increase ecotourism. The tourism sector is a regional asset that increases regional original income but has experienced a decline in visitors, both foreign tourists and national tourists due to Covid-19. Therefore, the research objective of strategic steps in the development of ecotourism based on SWOT analysis while the research method used is quantitative combined with a qualitative descriptive analysis approach of SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) Based on the analysis of the internal environment (IFAS) and external (EFAS) It can be seen that one of the threat indicators that plays a very important role in decreasing tourist visits, namely Covid-19, so that it is strategically needed to suppress this, such as the tourism industry must adapt to new habits or the new normal. The conclusions in this study can be seen that the biggest influence of the lack of tourists is due to covid-19 because the pandemic caused tourists and several central and local government policies to have a very significant impact on ecotourism in North Toraja. Based on the SWOT analysis, threats are points that affect the development of ecotourism in North Toraja.

**Keywords:** Strategy, Ecotourism Development, Covid-19, SWOT

**Abstrak:** Perkembangan pariwisata di Toraja utara mengalami permasalahan disebabkan oleh Covid-19. Para pengunjung untuk destinasi wisata di toraja utara mengalami penurunan baik sektor cagar alam dan budaya sehingga di butuhkan langkah atau strategi yang kongrit untuk meningkatkan ekowisata. Sektor pariwisata merupakan aset daerah yang meningkatkan pendapatan asli daerah namun mengalami penurunan pengunjung baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nasional akibat Covid-19. Oleh karena itu, tujuan penelitian langkah strategis dalam pengembangan ekowisata berbasis analisis SWOT adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif di kombinasikan dengan Pendekatan analisis deskriptif kualitatif SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) Berdasarkan analisis lingkungan internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) dapat diketahui salah satu indikator ancaman yang sangat berperan dalam penurunan kunjungan wisatawan yaitu Covid-19 sehingga dibutuhkan strategis untuk menekan hal tersebut seperti Industri pariwisata harus beradaptasi dengan kebiasaan baru atau new normal. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar kurangnya wisatawan yaitu akibat covid -19 karena pandemic tersebut menyebabkan wisatawan dan beberapa kebijakan pemerintah pusat maupun daerah setempat berdampak sangat signifikan terhadap ekowisata di Toraja utara. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan ancaman merupakan poin yang mempengaruhi perkembangan ekowisata di toraja utara.

**Keywords:** Strategi, Pengembangan Ekowisata, Covid-19, SWOT

## *Strategi Pengembangan Ekowisata Pasca Covid-19 Berbasis Analisis Swot Di Toraja Utara*

---

### **1. Pendahuluan**

Ekowisata adalah salah satu sektor yang paling mendorong di hampir setiap bagian daerah yang ada di Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sektor utama di Indonesia yang menghasilkan devisa negara. Untuk tahun 2021 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sebesar 1,56 juta. Hal ini mengalami penurunan dibanding pada tahun 2020 yakni 4,05 juta. (BPS, 2020) sehingga dibutuhkan sebuah strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tahun 1999, jumlah pengunjung internasional yang berkunjung ke Indonesia terus meningkat. Namun, menyusul munculnya pandemi COVID-19, sejumlah negara, termasuk Indonesia, banyak memberlakukan pembatasan lintas batas bagi pengunjung internasional. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung internasional yang datang dari tahun 2020, dengan tidak ada tanda-tanda perbaikan yang diharapkan hingga tahun 2021. Di masa pandemi, industri pariwisata membutuhkan kemampuan pemerintah untuk memberikan berbagai paket stimulus ekonomi yang dipadukan dengan protokol kesehatan dan pembatasan karantina (Rosyadi, 2021).

Pengembangan ekowisata di Indonesia tidak akan pernah bisa terjadi dengan sendirinya. Pengembangan ekowisata membutuhkan kerjasama. Pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur, sosial dan budaya harus dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata (Khusniyah, 2020). Kegiatan pariwisata tidak bisa dilakukan dengan cara yang sama seperti sebelum wabah Covid-19, atau di era new normal (Sari, 2022). Peraturan yang membatasi jumlah maksimum pengunjung yang diperbolehkan di wilayah atau lokasi tertentu membuat operasi pariwisata massal tidak mungkin dilakukan. Selain itu, pelancong pasti akan mempertimbangkan bahaya yang akan mereka alami ketika berpartisipasi dalam aktivitas

Dengan sekelompok besar orang. Tentu saja, jumlah pengunjung yang lebih besar yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan wisata mungkin membuat pengalaman yang dirasakan selama perjalanan menjadi kurang ideal. Pengunjung menginginkan aktivitas wisata yang unik dengan jumlah wisatawan yang terbatas dikombinasikan dengan fleksibilitas untuk terlibat agar memiliki pengalaman yang tak terlupakan. Pada dasarnya sektor pariwisata merupakan sektor yang menguntungkan bagi masyarakat lokal khususnya dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat adalah faktor penting yang perlu ditingkatkan karena mampu menambah pemenuhan kebutuhan hidup (Ferdian, 2021). Pariwisata kini sudah menjadi kebutuhan manusia. Rutinitas yang diulang setiap hari menghasilkan banyak kejenuhan pada setiap individu. Hal ini diperlukan untuk memiliki rilis positif dan bermakna. Wisatawan suka berburu sesuatu yang dapat menekankan pengalaman yang akan diperoleh dan diterima melalui kegiatan wisata karena mereka ingin mencari pengalaman baru dan juga merasakan sesuatu yang otentik yang berbeda dari kehidupan sehari-hari. Dibandingkan dengan hal baru dan seni, pengunjung paling tertarik pada pengalaman dan pemandangan.

Pengembangan ekowisata mengalami permasalahan disebabkan oleh Covid-19 tidak terkecuali Toraja Utara. Para pengunjung untuk destinasi wisata di Toraja Utara mengalami penurunan baik sektor cagar alam dan budaya sehingga dibutuhkan langkah atau strategi yang kongrit untuk meningkatkan ekowisata. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemasukan daerah. Dapat dilihat tabel di bawah ini kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun yang mengalami penurunan kunjungan pada tahun 2020.

Daerah yang fokus pada sektor pariwisata mengalami permasalahan yang sama khususnya di Toraja Utara. Sektor pariwisata merupakan aset daerah yang meningkatkan pendapatan asli daerah namun mengalami penurunan pengunjung baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nasional akibat Covid-19. Pariwisata yang ada di Toraja Utara terdiri dari beberapa variasi mulai dari wisata seni dan budaya, wisata alam, dan wisata sejarah.

## Strategi Pengembangan Ekowisata Pasca Covid-19 Berbasis Analisis Swot Di Toraja Utara

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	5041	7163	17245	19281	43789	34492
Februari	3688	9161	10556	12731	13893	7510
Maret	2386	9693	13990	13348	14680	4352
April	6584	3523	19466	16836	12988	0
Mei	6951	8747	16490	15644	22174	0
Juni	7862	6441	18363	20164	27582	0
Juli	4066	8984	40639	35876	37860	2670
Agustus	8238	4855	16977	16919	25820	7987
September	4016	11876	19924	23094	24445	4736
Oktober	9256	12553	7684	19893	15870	5862
November	10509	9471	9303	20839	42860	12210
Desember	18865	20161	32573	42282	51205	29450
Jumlah/ Total	87462	112628	223210	256907	333166	109269

**Tabel 1.** Kunjungan wisatawan di objek wisata toraja utara 2020

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021

Kabupaten Toraja Utara memiliki sekitar 300 objek wisata budaya dan alam dan terdapat 17 destinasi wisata unggulan di antaranya Kete Kesu, Londa, Kalimpong Bori, Saddang Barana dan Pallawa yang merupakan destinasi budaya. Adapun objek wisata yang paling dominan di kabupaten Toraja Utara yaitu seni dan budaya. Namun dari sekian banyak potensi wisata yang dimiliki, sampai saat ini hal tersebut belum di manfaatkan secara maksimal, bahkan cenderung tidak di perhatikan dan hanya beberapa orang saja yang berkunjung di objek wisata yang belum di manfaatkan tersebut. Objek wisata yang memiliki jumlah pengunjung yang relatif banyak hanya terdapat pada objek wisata yang berada di daerah yang cukup dekat dengan wilayah kota, memiliki akses yang memadai untuk sampai ke lokasi tersebut dan juga karena destinasi wisatanya yang terkesan masih baru.

Dibutuhkan strateagi dalam mengembangkan ekowisata berbasis analisis SWOT di Kabupaten Toraja Utara. strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya (David, 2011). Strategi tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang di hadapi sektor pariwisata dari dampak Covid-19. Kita tahu bahwa Sektor pariwisata mengalami penurunan penndapatan akibat efek dari kurangnya wisatawan nasional dan wisatawan mancanegara yang berkunjung. Hal tersebut menyebabkan UKM masyarakat setempat dan pemerintah kabupaten Toraja Utara mengalami penurunan pendapatan. Penurunan kunjungan wisata di Kabupaten toraja disebabkan oleh Covid-19 hal ini efek diterapkannya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah setempat yaitu pembatasan pengunjung bahkan sampai PPKM.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif. Teknik survei merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengekstrak fakta dari kejadian yang ada dan untuk mencari informasi faktual, baik tentang lembaga sosial, ekonomi, atau politik suatu kelompok atau suatu daerah. Metode kuantitatif dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Teknik survei dengan

## Strategi Pengembangan Ekowisata Pasca Covid-19 Berbasis Analisis Swot Di Toraja Utara

pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data fundamental dengan mengambil sampel dari suatu komunitas. Untuk memiliki pemahaman yang lebih lengkap tentang temuan penelitian, informasi kualitatif dikumpulkan. Survei ini mencakup dua bagian: pengumpulan data primer dan sekunder serta analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Pendekatan analisis deskriptif kualitatif SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) digunakan untuk mengidentifikasi tantangan dalam pertumbuhan daerah. Analisis SWOT adalah identifikasi metodis dari berbagai aspek untuk membangun strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat mengoptimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan bahaya (Rangkuti, 2017). Matriks analisis faktor strategis internal (IFAS) dan matriks analisis faktor strategis eksternal (EFAS). Matriks SWOT adalah teknik yang digunakan untuk merakit elemen pertumbuhan strategis. Matriks ini dengan jelas menggambarkan bagaimana peluang dan bahaya eksternal dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan individu (Rangkuti, 2017)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Analisis Swot Pengembangan Ekowisata Di Toraja Utara

Berdasarkan potensi ekowisata yang ada di Toraja Utara dan tanggapan para pengunjung maupun penduduk setempat, maka dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, dan Threats*). Pendekatan analitis ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan potensi/kekuatan dan kelemahannya untuk mengatasi dan merespon peluang dan tantangan/ancaman. Sehingga temuan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan ekowisata di Kabupaten Toraja Utara di masa yang akan datang. Analisis SWOT diharapkan dapat membuat pengembangan ekowisata lebih terarah dan sesuai dengan potensi yang ada. Dengan analisis SWOT ini, semua komponen ekowisata dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Kelompok internal mewakili kekuatan dan kelemahan, sedangkan kelompok eksternal mewakili peluang dan tantangan/ancaman.

Berdasarkan penelitian dan informasi yang diperoleh di lokasi, Adapun hasil uraian analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, dan Threats*) sebagai berikut :

##### 1. Kekuatan (*Strengths*)

Memiliki potensi yang beragam yaitu keindahan panorama alam dan kekayaan adat istiadat yang masih dipertahankan di Toraja Utara

Masyarakat yang sangat ramah terbuka terhadap wisatawan nasional maupun wisatawan asing

Dukungan masyarakat setempat untuk menjaga dan melestarikan objek wisata maupun adat istiadat di Toraja Utara

Tersedianya penginapan dengan harga yang terjangkau untuk wisatawan yang ingin bermalam.

Dukungan Dinas pariwisata tanah Toraja untuk mengembangkan potensi pariwisata dengan memperbaiki dan merawat pariwisata dan adat istiadat Toraja Utara.

##### 2. Kelemahan (*Weakness*)

Jalur transportasi darat menuju ke Toraja Utara sangat jauh dari ibukota provinsi

Infrastruktur dan akses jalan menuju tempat wisata masih berukir dan becek apabila musim hujan.

Angkutan umum untuk menuju lokasi tempat wisata belum tersedia dan hanya ojek bahkan ditempuh dengan jalan kaki

Alat Pertolongan pertama di tiap objek wisata belum tersedia

Pemerintah Kabupaten Toraja Utara belum memberikan perhatian yang cukup terhadap wisata alam sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat

##### 3. Peluang (*Opportunity*)

## Strategi Pengembangan Ekowisata Pasca Covid-19 Berbasis Analisis Swot Di Toraja Utara

Alam dan budaya menunjang kenaturalan objek wisata di toraja utara  
Banyaknya kerajinan atau pernak pernik khas toraja yang di jual oleh masyarakat.  
Kondisi masyarakat dan partisipasi masyarakat akan sadar wisata tinggi  
Masyarakat toraja utara sudah mulai memahami akibat dari penggunaan sumber daya alam secara berlebihan.

Masyarakat lokal banyak menjadi pemandu wisata baik anak-anak maupun orang dewasa

### 4. Ancaman (*Threats*)

Terjadinya pandemic Covid -19 sehingga masyarakat enggan untuk berpergian  
Adanya aturan daerah toraja utara untuk melakukan Pembatasan aktifitas masyarakat untuk mengatasi Covid-19

Memasuki wilayah objek wisata memperlihatkan kartu vaksin covid-19

Toraja utara pada tahun 2020-2021 memasuki zona merah akibat Covid-19

Akibat covid-19 sebagian objek wisata ditutup untuk umum

Selain itu, uraian di atas disusun dalam strategi pengembangan berdasarkan kombinasi kekuatan dan peluang menjadi strategi S-O, kekuatan dengan ancaman menjadi strategi S-T, kelemahan dengan peluang menjadi strategi W-O, dan kelemahan dengan ancaman menjadi strategi. strategi W-T. *Internal Strategic Factor Examination Summary* (IFAS) dan *External Strategic Factor Analysis Summary* (ESFAS) memberikan analisis komprehensif tentang variabel internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan ekowisata di Kabupaten Toraja Utara (EFAS).

### 3.1.1. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

**Tabel 2.** Matrik internal Factor Analysis Summary

	Key Internal Factor	Bobot	Rating	Skor
<b>Strenghts (Kekuatan)</b>				
1	Memiliki potensi yang beragam yaitu keindahan panorama alam dan kekayaan adat istiadat yang masih dipertahankan	0,17	4	0,68
2	Masyarakat yang sangat ramah terbuka terhadap wisatawan nasional maupun wisatawan asing	0,09	3	0,27
3	Dukungan masyarakat setempat untuk menjaga dan melestarikan objek wisata maupun adat istiadat	0,07	2	0,14
4	Tersedianya penginapan dengan harga yang terjangkau untuk wisatawan yang ingin bermalam	0,09	3	0,27
5	Dukungan Dinas pariwisata tanah toraja untuk mengembangkan potensi pariwisata dengan memperbaiki dan merawat pariwisata dan adat istiadat	0,12	3	0,36
<b>Jumlah Kekuatan</b>		<b>0,54</b>		<b>1,72</b>
<b>Weaknesses (Kelemahan )</b>				
1	Jalur transportasi darat menuju ke toraja utara sangat jauh dari ibukota provinsi	0,14	1	0,14
2	Infrastruktur dan akses jalan menuju tempat wisata masih berkrikil dan becek	0,08	2	0,16
3	Angkutan umum untuk menuju lokasi tempat wisata belum tersedia dan hanya ojek bahkan ditempuh dengan jalan kaki	0,08	2	0,16
4	Alat Pertolongan pertama di tiap objek wisata belum tersedia	0,07	3	0,21

### Strategi Pengembangan Ekowisata Pasca Covid-19 Berbasis Analisis Swot Di Toraja Utara

5	Pemerintah Kabupaten Toraja Utara belum memberikan perhatian yang cukup terhadap wisata alam sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat	0,09	2	0,18
<b>Jumlah Kelemahan</b>		<b>0,46</b>		<b>0,85</b>
<b>Jumlah ketakutan dan kelemahan (S + W)</b>		<b>1,00</b>		<b>2,57</b>

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diketahui rumus score terimbang ialah 2,50 sedangkan skor IFAS ialah 2,57 diats dari score terimbang. Dapat disimpulkan hasil analisis faktor internal merespon adanya kekuatan yakni mampu menekan kelemahan. Sehingga langkah yang paling efeektif untuk mengembangkan ekowisata tanah toraja dengan memanfaatkan kekuatan. Kekuatan yang paling mendukung perkembangan ekowisata toraja utara yakni danya potensi alam yang beragam dan kekayaan budaya atau adat istiadat toraja utara. Adapun objek wisata alam yang terdapat di toraja utara yakni Agrowisata Pango-Pango, Wisata Kete Kesu, Patung Yesus Buntu Burake, Wisata Museum Ne' Gandeng, ongkonan Pallawa, Wisata Londa, Danau Limbong, Wisata Kompleks Megalit Kalimbuang Bori, Gumuk Pasir Sumalu, Wisata Batutumonga, Wisata Ollon, Wisata Ranteallo, Mata Air Tilanga, Bori Parinding dan Pohon Tarra. Sedangkan kekayaan adat dan budaya di toraja utara yakni Rambu solo, ma nene', Tinggoro Tedong, Silaga Tedong, dan Si semba.

#### 3.1.2 Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

**Tabel 3.** Matrik eksternal Factor Analysis Summary

Key Internal Factor		Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (Opportunity)</b>				
1	Alam dan budaya menunjang kenaturalan objek wisata di toraja utara	0,09	3	0,27
2	Banyaknya kerajinan atau pernik khas toraja yang di jual oleh masyarakat	0,13	4	0,52
3	Kondisi masyarakat dan partisipasi masyarakat akan sadar wisata tinggi	0,07	2	0,14
4	Masyarakat toraja utara sudah mulai memahami akibat dari penggunaan sumber daya alam secara berlebihan	0,07	1	0,07
5	Masyarakat lokal banyak menjadi pemandu wisata baik anak-anak maupun orang dewasa	0,07	2	0,14
<b>Jumlah Peluang</b>		<b>0,43</b>		<b>1,14</b>
<b>Ancaman (Threats)</b>				
1	Terjadinya pandemic Covid -19 sehingga masyarakat enggan untuk berpergian	0,19	1	0,19
2	Adanya aturan daerah toraja utara untuk melakukan Pembatasan aktifitas masyarakat untuk mengatasi Covid-19	0,11	2	0,22
3	Adanya pengrusakan lingkungan dan hutan dari masyarakat	0,08	2	0,16
4	Toraja utara pada tahun 2020-2021 memasuki zona merah akibat Covid-19	0,10	2	0,2
5	Akibat covid-19 sebagian objek wisata ditutup untuk umum	0,09	2	0,18
<b>Jumlah Ancaman</b>		<b>0,57</b>		<b>0,95</b>
<b>Jumlah Peluang dan Ancaman (O+T)</b>		<b>1,00</b>		<b>2,09</b>



## Strategi Pengembangan Ekowisata Pasca Covid-19 Berbasis Analisis Swot Di Toraja Utara

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diketahui rumus score terimbang ialah 2,50 (Davids,2011) sedangkan skor EFAS ialah 2,09 dibawah dari skor terimbang. Berarti skor EFAS sanga rendah dibawah dari skor terimbang. dapat disimpulkan hasil analisis faktor eksternal merespon adanya Ancaman yang menekan peluang. Berdasarkan Tabel di atas ancaman sangat mendominasi dalam pengembangan ekowisata di toraja utara pada khususnya masalah covid-19. Pada Tahun 2021 toraja cukup lumayan lama berada pada zona merah sehingga PPKM dan pembatasan gerak masyarakat di batasi sehingga berdampak pada pengunjung objek wisata. Diketahui peningkatan covid-19 di toraja utara naik pada juni 2021 dimana pasien covid sebanyak 63 kasus aktif(Kareba-toraja.com, 2021) .

Berdasarkan analisis lingkungan internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) dapat diketahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sehingga setiap kelemahan (weekness) dan ancaman (threat) akan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi yang akan dirumuskan. Sementara kekuatan (strength) dan peluang (oppurtinity) akan menjadi faktor pendukung strategi yang akan dirumuskan dalam pengembangan ekowisata di toraja utara. Setelah dilakukan analisis SWOT dan identifikasi elemen pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekowisata langkah selanjutnya

adalah menyusun matriks SWOT untuk mengkaji lebih lanjut strategi apa yang dapat diterapkan dan dimanfaatkan sebagai landasan perencanaan strategis.

Identifikasi ini menggunakan matriks SWOT empat sel. Setiap sel akan menghasilkan strategi, termasuk strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. Temuan studi ini akan digunakan untuk membangun strategi alternatif untuk mengembangkan ekowisata di Toraja Utara.

**Tabel 4.** Matriks analisis SWOT Pengembangan Ekowisata Toraja Utara

		Strenghts	Weakness
EFAS	IFAS	a. Memiliki potensi yang beragam yaitu keindahan panorama alam dan kekayaan adat istiadat yang masih dipertahankan b. Masyarakat yang sangat ramah terbuka terhadap wisatawan nasional maupun wisatawan asing c. Dukungan masyarakat setempat untuk menjaga dan melestarikan objek wisata maupun adat istiadat d. Tersedianya penginapan dengan harga yang terjangkau untuk wisatawan yang ingin bermalam. e. Dukungan Dinas pariwisata tanah toraja untuk mengembangkan potensi pariwisata dengan memperbaiki dan merawat pariwisata dan adat istiadat	a. Jalur transportasi darat menuju ke toraja utara sangat jauh dari ibukota provinsi b. Infrastruktur dan akses jalan menuju tempat wisata masih berkrikil dan becek apabila musim hujan. c. Angkutan umum untuk menuju lokasi tempat wisata belum tersedia dan hanya ojek bahkan ditempuh dengan jalan kaki d. Alat Pertolongan pertama di tiap objek wisata belum tersedia

## Strategi Pengembangan Ekowisata Pasca Covid-19 Berbasis Analisis Swot Di Toraja Utara

e. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara belum memberikan perhatian yang cukup terhadap wisata alam sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat

Opportunity	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
a. Alam dan budaya menunjang kenaturalan objek wisata di toraja utara	a. Mengoptimalkan dan meningkatkan pemeliharaan kawasan objek wisata	a. Melengkapi infrastruktur khususnya kegiatan alam seperti : jalan, jembatan, saran kebersihan dan lain-lain
b. Banyaknya kerajinan atau pernak pernik khas toraja yang di jual oleh masyarakat.	b. Memberikan pelatihan branding maretinng kepada pelaku UKM disekitaran objek wisata untuk meningkatkan promosi UKM dan objek wisata	b. Melakukan promosi yang intensif kepada masyarakat baik secara nasional maupun internasional
c. Kondisi masyarakat dan partisipasi masyarakat akan sadar wisata tinggi	c. Membuat kebijakan baik perda atau perdes mengenai perlindungan hutan lokasi objek wisata dan budaya toraja utara	c. Membuat aturan-aturan bagi wisatawan
d. Masyarakat toraja utara sudah mulai memahami akibat dari penggunaan sumber daya alam secara berlebihan.	d. Pelatihan masyarakat lokal menjadi <i>tour guide</i> (pemandu wisat)	d. Menyediakan alat pertolongan pertama di setiap objek wisata
e. Masyarakat lokal banyak menjadi pemandu wisata baik anak-anak maupun orang dewasa	e. Memperbaiki dan meningkatkan tempat penginapan, homestay di sekitaran objek wisata.	e. Menyediakan tempat-tempat sampah dan toilet yang layak untuk menjaga kebersihan



## Strategi Pengembangan Ekowisata Pasca Covid-19 Berbasis Analisis Swot Di Toraja Utara

Threats	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
a. Terjadinya pandemic Covid -19 sehingga masyarakat enggan untuk berpergian b. Adanya aturan daerah toraja utara untuk melakukan Pembatasan aktifitas masyarakat untuk mengatasi Covid-19 c. Memasuki wilayah objek wisata memperliatkan kartu vaksin covid-19 d. Toraja utara pada tahun 2020-2021 memasuki zona merah akibat Covid-19 e. Akibat covid-19 sebagian objek wisata ditutup untuk umum	a. Pembatasan pengunjung perhari ke lokasi objek wisata b. Menyediakan masker, pencucian tangan dan alat pengukur suhu disetiap objek wisata. c. Setiap pengunjung harus melakukan pemeriksaan suhu di setiap memasuki objek wisata d. Pemerintah tanah torja utara harus mengubah hotel sebagai tempat staycation, dan work from hotel (WFH). e. Para wisatawan harus membawa perlengkapan anticorona seperti masker cadangan, hand sanitizer, tisu dll	a. Industri pariwisata harus beradaptasi dengan kebiasaan baru atau new normal b. Protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh pengelola lokasi wisata adalah sering melakukan pembersihan dan disinfeksi, terutama di area fasilitas dan peralatan bersama, serta fasilitas umum lainnya. c. Bekerjasama dengan agen travel dalam meningkatkan dan memperkenalkan objek wisata

### 3.2. Strategi pengembangan ekowisata toraja utara

Ekowisata toraja utara sebelum pandemic merupakan tujuan destinasi wisatawan asing dan lokal. Pengunjung wisatawan ke torja utara sangat tertarik akan budaya, adat istiadat dan cagar alamnya serta merupakan tujuan rekreasi. Berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 20 Tahun 2011 tentang retribusi tempat rekreasi dan olahraga bahwa pungutan di tiap tempat wisata merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan dan pemeliharaan objek wisata. Sedangkan peraturan KEMENPAREKRAF No. 9 Tahun 2021 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan bahwa pengembangan pariwisata dibangun di atas keanekaragaman, kekhasan, dan keunikan budaya dan alam tanpa mengabaikan tuntutan masa depan, sehingga ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan ekowisata sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pendapatan PAD suatu daerah khususnya toraja utara. Sektor pariwisata salah satu penyumbang PAD pemerintah toraja utara melalui retribusi. Namun dengan adanya pandemic covi-19 pendapatan melalui retribusi pariwisata mengalami penurunan. Sektor pariwisata harus mempunyai strategi dalam penanganan bencana tersebut. Pada dasarnya manusia dapat mengantisipasi permasalahan tersebut apabila telah menyiapkan mitigasi bencana yang merupakan langkah awal penanggulangan (Runi et al., 2021). Namun keadaan telah menjadi buruk sehingga dibutuhkan langkah strategis untuk mengembangkan ekowisata toraja utara pasca Covid-19. Strategis juga harus memastikan bahwa organisasi beradaptasi dengan keadaan yang berubah sehingga dapat terus menambah nilai di masa depan. Cara di mana nilai dapat ditambahkan dan ditingkatkan sangat penting untuk sebuah strategis (Lynch, 2015). Menerapkan strategi dapat mempengaruhi organisasi dari atas ke bawah, termasuk semua area (David & David, 2017). Oleh karena itu dibutuhkan

## *Strategi Pengembangan Ekowisata Pasca Covid-19 Berbasis Analisis Swot Di Toraja Utara*

---

langkah strategis untuk meningkatkan kembali partisipatif wisatawan untuk berkunjung di toraja utara.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT maka strategi terpilih dalam pengembangan ekowisata pasca covid -19 di toraja utara adalah :

1. Industri pariwisata harus beradaptasi dengan kebiasaan baru atau new normal
2. Protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh pengelola lokasi wisata adalah sering melakukan pembersihan dan disinfeksi, terutama di area fasilitas dan peralatan bersama, serta fasilitas umum lainnya.
3. Bekerjasama dengan agen travel dalam meningkatkan dan memperkenalkan objek wisata.
4. Pembatasan pengunjung perhari ke lokasi objek wisata.
5. Menyediakan masker, pencucian tangan dan alat pengukur suhu disetiap objek wisata.
6. Setiap pengunjung harus melakukan pemeriksaan suhu di setiap memasuki objek wisata.
7. Pemerintah tanah torja utara harus mengubah hotel sebagai tempat staycation, dan work from hotel (WFH).
8. Para wisatawan harus membawa perlengkapan anticorona seperti masker cadangan, hand sanitizer, tisu dll

Klarifikasi isu strategis diatas dapat diketahui bahwa faktor eksternal memiliki ancaman yang disebabkan oleh pandemic covid-19 sehingga untuk menekan ancaman tersebut dibutuhkan faktor internal yakni kekuatan. Pada dasarnya penekanan ancaman mengenai covid bentuk tindakan yang perlu diambil dalam pengembangan ekowisata pasca covid-19 lebih dominan terhadap pencegahan penularan covid-19 di tempat objek wisata dengan menerapkan protokol kesehatan.

### **4. Kesimpulan**

Ekowisata di toraja Utara memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Namun, pada saat pandemic Covid-19 menyebabkan para wisatawan yang berkunjung ke Toraja utara mengalami penurunan. Sehingga berdampak terhadap pemasukan khas daerah Toraja utara. Perlu strategi yang tepat dalam mengembangkan ekowisata di Toraja Utara dalam mengatasi Covid-19. Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini berbasis analisis SWOT yakni melihat faktor internal (IFAS) dan Faktor Eksternal (EFAS) dalam menganalisis masalah tersebut. Untuk faktor Internal sendiri kekuatan masih mendominasi dalam mempertahankan dan eksistensi ekowisata tanah toraja dengan skor 2,57 dimana mampu menekan kelemahan karena berdasarkan rumus skor terimbang untuk IFAS diatas dari 2,50. Namun, untuk faktor Eksternal ancaman merupakan indikator yang mendominasi dibanding peluang hal ini dapat dilihat dari skor yaitu 2,09 berarti skor EFAS dibawah dari skor terimbang yakni di bawah dari skor 2,50.

Berdasarkan riset yang dilakukan menggunakan teknik analisis SWOT dengan mempertimbangkan IFAS dan EFAS maka dapat diketahui pengaruh terbesar kurangnya wisatawan yaitu akibat covid -19 karena pandemic tersebut menyebabkan wisatawan dan beberapa kebijakan pemerintah pusat maupun daerah setempat berdampak sangat signifikan terhadap ekowisata di Toraja utara. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan ancaman merupakan poin yang mempengaruhi perkembangan ekowisata di toraja utara. Adapun ancaman yang sangat berpengaruh yaitu toraja masuk dalam zona merah untuk covid-19. Adanya kebijakan PPKM yang dilakukan pemerintah. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut pada saat ini atau berada pada era new normal (pasca Covid-19) ada beberapa strategis yang dirumuskan oleh peneliti antara lain : 1. Industri pariwisata harus beradaptasi dengan kebiasaan baru atau new normal 2. Protokol kesehatan yang

### *Strategi Pengembangan Ekowisata Pasca Covid-19 Berbasis Analisis Swot Di Toraja Utara*

---

harus dipatuhi oleh pengelola lokasi wisata adalah sering melakukan pembersihan dan disinfeksi, terutama di area fasilitas dan peralatan bersama, serta fasilitas umum lainnya.3. Bekerjasama dengan agen travel dalam meningkatkan dan memperkenalkan objek wisata. 4. Pembatasan pengunjung perhari ke lokasi objek wisata. 5. Menyediakan masker, pencucian tangan dan alat pengukur suhu di setiap objek wisata. 6. Setiap pengunjung harus melakukan pemeriksaan suhu di setiap memasuki objek wisata 7. Pemerintah tanah torja utara harus mengubah hotel sebagai tempat staycation, dan work from hotel (WFH). 8. Para wisatawan harus membawa perlengkapan anticorona seperti masker cadangan, hand sanitizer, tisu dll.

## Strategi Pengembangan Ekowisata Pasca Covid-19 Berbasis Analisis Swot Di Toraja Utara

---

### Referensi

1. BPS. (2020). *STATISTIK WISATAWAN NASIONAL*. BPS.
2. David, F. R. (2011). *Strategic Management : Concepts and Cases* (Thirteenth). Pearson education, Inc.
3. David, F. R., & David, F. R. D. (2017). *Strategic ManageMent concepts and cases A Competitive AdvAntAge Approach* (Sixteenth). Pearson education Limited.
4. Ferdian, A. (2021). The Existence Of Women In Meeting The Family Economy: The Impact Of The Covid-19 Pandemic. *Zien Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 79–85. <https://zienjournals.com/index.php/zjssh/article/view/35>
5. Kareba-toraja.com. (2021). *Kasus Positif Covid-19 di Toraja Utara Terus Meningkat Sepekan Terakhir*. <https://kareba-toraja.com/kasus-positif-covid-19-di-toraja-utara-terus-meningkat-sepekan-terakhir/>
6. Khusniyah. (2020). Implementasi Model Pentahelix Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kediri (Studi Literatur). *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan*, 1–5. <https://conference.kahuripan.ac.id/index.php/SNapan/article/view/42>
7. Lynch, R. (2015). *Strategic Management* (Seventh ed). PEARSON EDUCATION LIMITED.
8. Rangkuti, F. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
9. Rosyadi, S. (2021). Government Capacity in Recovering Tourism Sector in the Pandemic Period: Comparison between Indonesia and Thailand. *Insignia Journal of International Relations*, Edisi Khusus, 48–56.
10. Runi, I., Ferdian, A., & Wekke, I.S. (2021). Principles of Organizational Citizenship Behavior in Disaster Mitigation. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 334–341.
11. Sari, D. P. (2022). Slow Tourism Possibilities in Cimande Tourism Village – West Java. *E-Journal of Tourism*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.24922/eot.v9i1.82895>